

Pengaruh Varian *Return*, Volume Perdagangan Saham, *Bid-Ask Spread* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham yang Tercatat dalam Indeks LQ-45 periode 2016-2019

The Effect of Variant Return, Stock Trading Volume, Bid-Ask Spread and Company Size on Stock Prices Listed in the LQ-45 Index for the 2016-2019 period

Ovindhya Gustyas^{1*}, Suripto², M Iqbal Harori.³
^{1,2,3}Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung
*Email: ovindhag@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh varian *return*, volume perdagangan saham, *bid-ask-spread* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham yang tercatat dalam indeks LQ-45 periode 2016-2019. Jenis penelitian ini menggunakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan sampel 25 perusahaan. Berdasarkan analisis data penelitian, volume perdagangan dan ukuran perusahaan secara parsial memiliki signifikansi terhadap harga saham sedangkan *varian return* dan *bid ask spread* secara parsial tidak memiliki signifikansi terhadap harga saham. Namun secara simultan *varian return*, volume perdagangan, *bid ask spread*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *varian return*, volume perdagangan, *bid ask spread*, dan ukuran perusahaan, secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Varian Return, Volume Perdagangan, Bid Ask-Spread, Ukuran Perusahaan, Harga Saham, LQ-45*

ABSTRACT

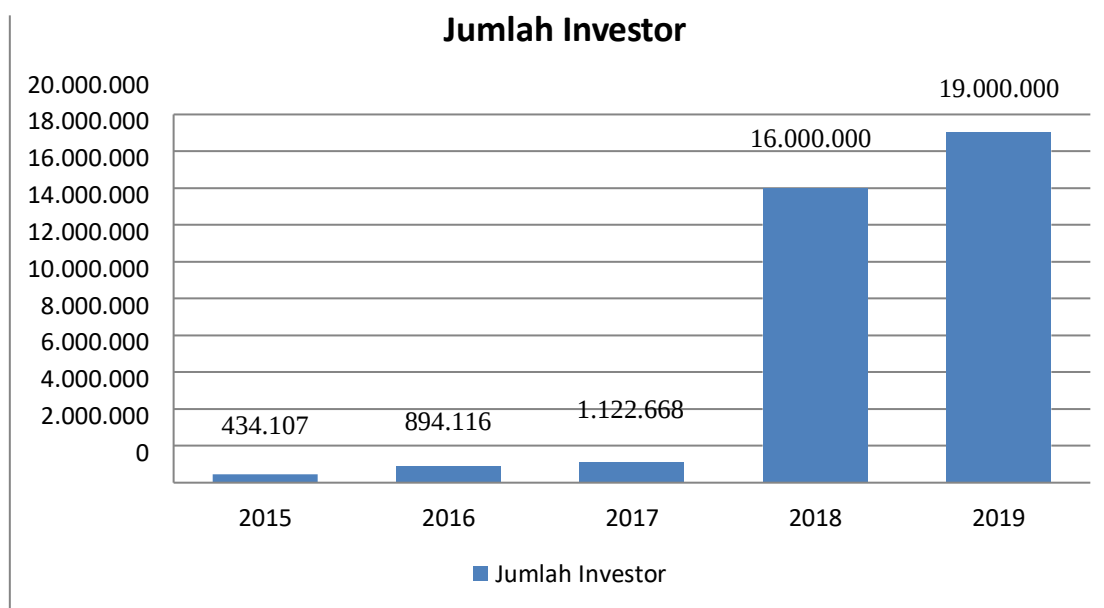
The purpose of this study is to see how much return variance, stock trading volume, bid-ask spread, and company size affect stock prices in the LQ-45 index from 2016 to 2019. Explanatory research with a quantitative approach is used in this type of study. Companies included in the LQ-45 stock index listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period make up the study's population. Purposive sampling was used in this study, with a sample size of 25. According to the research, trading volume and company size have a partial significant on stock prices, while return variance and bid-ask spread have a negligible significant. Return variance, trading volume, bid-ask spread, and company size all have a positive and significant effect on stock prices at the same time. These findings suggest that the return variance, trading volume, bid-ask spread, and company size all contribute to the stock price.

Keywords: *Return Variance, Trading Volume, Bid Ask-Spread, Firm Size, Stock Price, LQ-45*

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia semakin mengalami peningkatan, khususnya di bidang investasi. Sekarang ini sudah mulai banyak orang yang mengenal pasar modal dan berbagai instrumennya. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia juga semakin mengalami peningkatan, mulai banyak muncul investor-investor baru yang ikut menanamkan dananya ke pasar modal. Pasar modal pada prinsipnya merupakan sarana bertemunya pihak yang memerlukan modal dengan pemilik modal, baik perorangan maupun kelompok dengan berbagai jenis sekuritas yang menawarkan tingkat keuntungan atau *return* dengan risiko yang berbeda. Pihak yang kelebihan dana biasanya menanamkan dananya baik dalam bentuk investasi nyata (*real investment*) maupun keuangan (Wahyuliantini, 2015)

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia ditandai dengan semakin banyaknya investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Usaha pemerintah untuk mengembangkan pasar modal di Indonesia untuk memperbanyak investor lokal salah satunya dengan program “Yuk nabung saham” yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) cukup memberikan hasil dengan adanya peningkatan jumlah investor saham yang cukup signifikan. Berikut adalah data jumlah investor di Indonesia berdasarkan *Single Investor Identification*(SID):

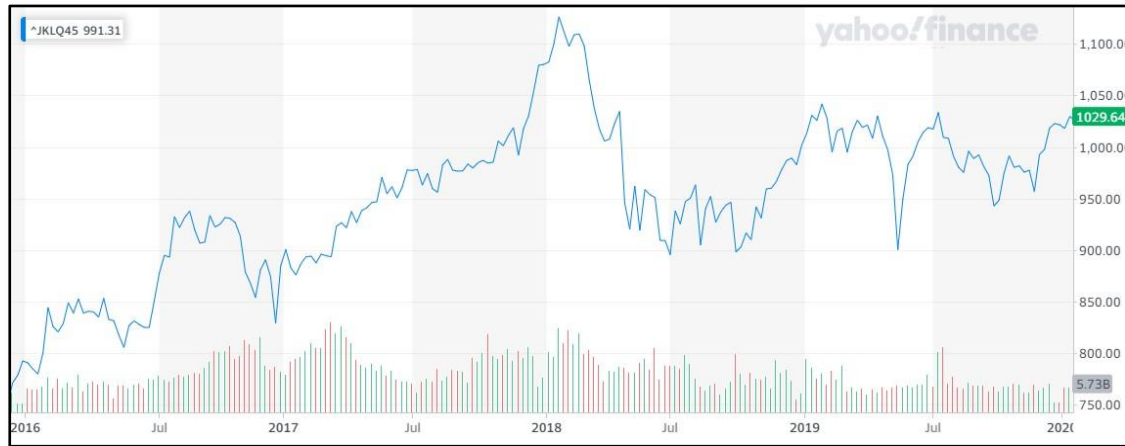


Sumber: idx.co.id (2020), data diolah

Gambar 1.1 Jumlah Investor di Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah investor saham di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tahun 2016, jumlah investor meningkat sebanyak 105,97% menjadi 894.116 investor dibandingkan tahun 2015 yang hanya 434.107 investor. Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 25,56% dengan jumlah investor 1.122.668 investor. Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 44% dengan jumlah investor mencapai 1,6 juta. Sedangkan di tahun 2019, mengalami peningkatan sebesar 15% dengan jumlah 1,9 juta investor. Meningkatnya jumlah investor juga berpengaruh pada indeks harga saham khususnya indeks LQ-45 yang didominasi oleh saham blue chip atau berkinerja baik.

Indeks LQ45 adalah perhitungan dari 45 saham, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Indeks LQ45 dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 dan tanggal ini merupakan hari dasar indeks dengan nilai awal 100. Pertumbuhan indeks LQ 45 pada tahun 2016-2019 cukup signifikan hal ini dapat di lihat pada gambar 1.2 Indeks LQ-45.



Sumber: finance.yahoo.com/chart (2022), data diolah

Gambar 1.2 Indeks LQ-45

Berdasarkan gambar 1.2 Indeks LQ-45 dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 awal indeks LQ 45 berkisar di angka 700, mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai dengan 2018 awal dengan menyentuh angka 1.100 hingga sampai tahun 2019 akhir menurun sampai menuju angka 1000. Terjadinya naik turun nya harga ini di pengaruhi oleh berbagai macam faktor yang pada akhirnya membuat investor perlu cermat dalam menginvestigasi agar mendapatkan informasi yang sesuai.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi harga saham menyebabkan terjadinya perbedaan informasi yang di peroleh oleh investor. Para pelaku di pasar modal sangat memerlukan informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham, karena hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam membeli atau menjual saham (Shobriati, 2012). Namun kondisi pasar modal yang sering tidak pasti menimbulkan risiko investasi yang harus dihadapi oleh para pelaku pasar modal. Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut diperlukan sebuah informasi yang penting bagi pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan, (Dewi, 2015)

Seorang investor saham perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan pergerakan harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Penilaian saham yang menyeluruh, bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar. Pada umumnya investasi yang menghasilkan *return* yang tinggi berbanding lurus dengan risiko, artinya peluang risiko yang terjadi juga semakin besar. Risiko yang diperoleh seorang investor diakibatkan oleh keputusan yang diambilnya berdasarkan informasi yang diterima (Jogiyanto, 2003). Pada dasarnya, informasi yang diterima oleh investor berbeda dengan investor lainnya (asimetri informasi) .

Asimetri informasi (*Information Asymmetry*) adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memilikinya. Atau informasi tidak simetris adalah informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang mendapat informasi saja (*informed investor*) (Jogiyanto, 2003). Hal ini membuat investor mengambil keputusan secara irrasional sehingga menyebabkan naik turunnya harga saham sulit diprediksi.

Besarnya ketidakseimbangan informasi yang dihadapi *dealer* dan investor sebagai partisipan pasar modal akan menyebabkan pergerakan harga saham. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan kejadian tertentu atau kondisi informasi lainnya sehubungan dengan sekuritas yang dimiliki *dealer* selalu berusaha menentukan *spread* secara wajar (Kim dan Ismail dalam Ambarwati, 2008). Perbedaan *spread* tercipta karena terjadinya asimetri informasi yang diperoleh oleh investor. Selain itu besar kecilnya *spread* akan mencerminkan pergerakan harga suatu saham.

Varian *return* saham merupakan risiko saham yang dapat mempengaruhi oleh banyak faktor. Pedagang yang memiliki informasi lebih banyak dapat memperoleh keuntungan, pada periode volatilitas harga saham yang tinggi. Varian *return* merupakan tingkat risiko yang terjadi dari suatu kegiatan investasi, terutama akibat transaksi saham di pasar bursa (Subali dan Diana dalam (Arma, 2013)

Menurut (Hermuningsih, 2012) ketika seorang investor berniat untuk membeli sebagian saham dari suatu perusahaan, *dealer* akan menawarkan harga permintaan (*ask*). Perbedaan antara kedua harga ini disebut dengan *bid-ask spread*. Investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham tersebut atau tidak, dengan melihat *spread* yang dihasilkan dari suatu saham perusahaan yang akan dibelinya. Dengan demikian, penting bagi investor yang mengharapkan *capital gain*, untuk mengetahui *bid-ask spread* (Ambarwati, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi *bid ask spread* antara lain harga saham, volume perdagangan saham, *varian return* saham (Mubarak, 2002) dan ukuran perusahaan.

Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Kebanyakan harga saham berbeda dengan nilai saham (Nugroho, 2006). Menurut (Wahyuliantini, 2015) ketika harga saham tinggi, berarti saham aktif diperdagangkan, sehingga *dealer* tidak akan menyimpan saham tersebut dalam jangka waktu terlalu lama. Harga saham yang tinggi akan menimbulkan pengembalian yang rendah, karena harga saham tinggi kebanyakan tidak mencerminkan harga sesungguhnya dari saham tersebut.

Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang ditransaksikan oleh para investor atau pemodal di perdagangan saham. Semakin banyak dan semakin besar investor menginvestasikan modalnya pada saham akan menjadikan saham-saham yang diperdagangkan semakin likuid. Volume perdagangan saham atau sering disebut kegiatan perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Husnan, 2002) dalam (Nugroho, 2006). volume perdagangan yaitu jika volume perdagangan suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut dapat dikatakan *liquid*, sehingga investor akan lebih cepat memperjualbelikan saham tanpa menahannya lebih lama.

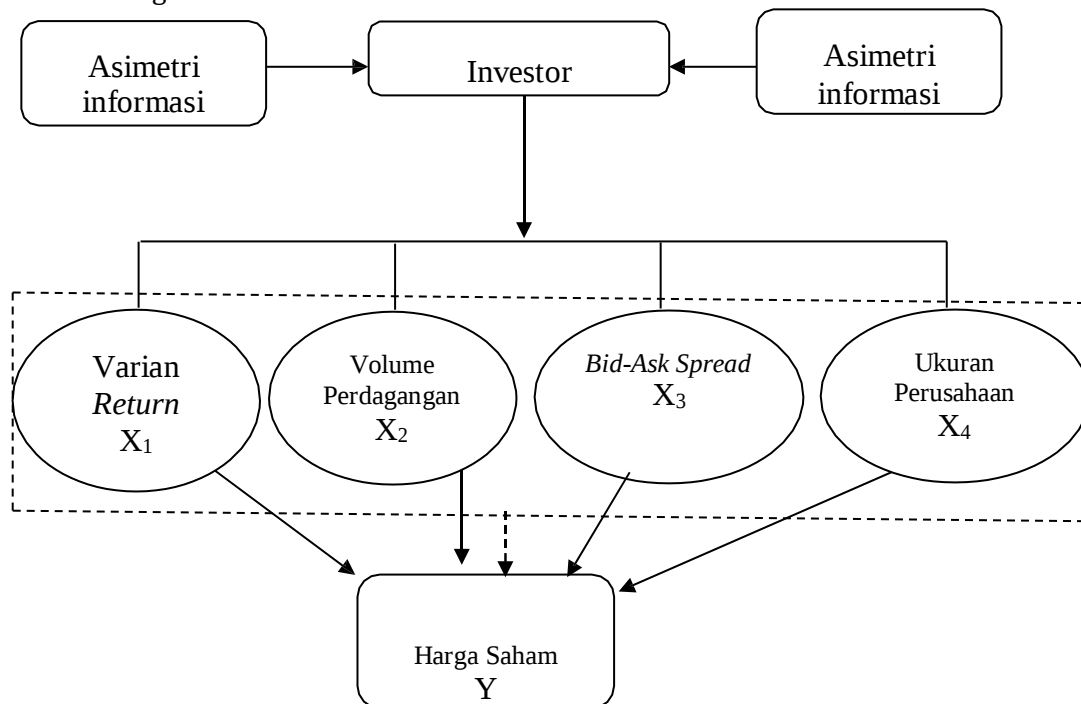
Volume perdagangan yang tinggi menandakan bahwa saham tersebut aktif ditransaksikan di bursa. Ketika volume perdagangan tinggi, investor berasumsi bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang baik. Semakin tinggi volume perdagangan akan semakin kecil varian *return*-nya, karena harga saham bergerak cenderung stabil.

Selisih harga permintaan jual dan penawaran beli (*bid-ask spread*) merupakan dua istilah harga penting yang dikenal di perdagangan sekuritas di bursa yang terdiri dari harga permintaan (*bid price*) dan harga penawaran (*ask price*). *Bid price* merupakan harga tertinggi yang ditawarkan oleh para pelaku pasar atau harga dimana para pelaku pasar menawar untuk membeli saham, sedangkan *ask price* merupakan harga terendah dimana para pelaku pasar bersedia untuk menjual saham (Perdana dkk, 2014)

Hal tersebut mengakibatkan *dealer/broker* memperbesar keuntungan sebagai kompensasi atas risiko kerugian dengan meningkatkan *spread*-nya. Untuk menutupi resiko saham yang semakin tinggi maka *dealer* menggunakan *spread* yang lebih besar. Varian *return* berpengaruh terhadap *bid-ask spread* dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* mengalami peningkatan maka *varian return* mengalami kenaikan (Ambarwati, 2008)

Ukuran perusahaan menurut (Brigham dkk, 2001) menyatakan ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan dianggap semakin baik perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan investor mengharapkan pengembalian yang besar. Pengembalian yang besar berbanding lurus dengan risiko yang akan diperoleh (*high risk high return*).

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

----- : Garis Simultan

———— : Garis Parsial

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatoris adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, jadi penelitian eksplanatoris disebut juga dengan pengujian hipotesa (Singarimbun, 2008). Penelitian ini menyatakan hubungan suatu variabel menyebabkan perubahan variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi adalah variabel independen dan variabel yang dipengaruhi adalah variabel dependen.

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian kuantitatif mengembangkan dan menggunakan model-model matematis yang berkaitan dengan fenomena. Penelitian yang dilakukan bertujuan mengetahui dan menganalisis apakah harga saham dan variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan.

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling rasional/*purposive*, sengaja dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dan ditentukan sesuai dengan tujuan survei. Kriteria responden yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Perusahaan yang termasuk ke dalam indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2016-2019
2. Perusahaan tersebut memenuhi kelengkapan data selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian dan akan digunakan dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengolah data dalam bentuk angka menggunakan metode statistik untuk memperhitungkan secara kuantitatif. Kemudian dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Analisis data menggunakan SPSS 21 sebagai alat untuk regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.7.1 Pengaruh Varian Return terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapatkan nilai dari variabel varian return (X_1) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,214. Hal tersebut berarti bahwa setiap kali varian return (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 0,214. Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada variabel varian return diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,761 < 1,985$ dengan nilai signifikansi $0,448 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga secara parsial dapat disimpulkan bahwa varian return berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sucipto dkk, 2018) yang menjelaskan bahwa variabel varian return berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel varian return saham mewakili risiko.

Risiko saham yang tinggi biasanya cukup diminati oleh investor dengan asumsi bahwa high risk – high return. Namun tidak jarang bahwa semakin berisiko dalam berinvestasi semakin rendah harga sahamnya. Tetapi penelitian ini mengatakan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikansi 0.0617 dan 0.0859 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan. artinya ada kemungkinan investor mengabaikan risiko berinvestasi.

Argumentasi penelitian yang dilakukan oleh (Sucipto dkk , 2018) diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh (Eko Budi Santoso, 2008) menyatakan menurut Subali dan Diana dalam (Arma, 2013)) *variance return* merupakan tingkat risiko yang terjadi dari suatu kegiatan investasi, terutama akibat transaksi saham di pasar bursa. Risiko adalah besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dengan tingkat pengembalian yang sesungguhnya didapat (*actual return*). Semakin besar nilai penyimpangannya berarti semakin besar pula tingkat risikonya.

Peneliti berpendapat bahwa hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa hasil dari varian return yang tidak signifikan terhadap harga saham menunjukkan keadaan nyata investor saat melakukan transaksi saham di pasar bursa.

Hal ini di buktikan pada kondisi ketika harga saham yang memiliki trend menaik atau menurun terkadang investor cenderung untuk melihat terlebih dahulu analisis fundamental dan perencanaan keuangannya. Jika suatu emiten memiliki kinerja fundamental yang baik dan selalu menghasilkan return yang positif terlepas dari kondisi harganya maka investor tertarik untuk ber investasi ke emiten tersebut, begitupun sebaliknya.

4.7.2 Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di dapatkan nilai dari variabel volume perdagangan (X2) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,576. Hal tersebut berarti bahwa setiap kali volume perdagangan (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan , maka akan menurunkan harga saham (Y) sebesar -0,576. Hasil perhitungan pada variable volume perdagangan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-3.373 < 1,985$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan demikian Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di kemukakan oleh (Taufik, Ra. , 2016) bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham, Hal ini mencerminkan bahwa informasi volume perdagangan perusahaan yang ada pada laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi karena setiap peningkatan atau penurunan volume perdagangan berpengaruh terhadap indeks harga saham.

Volume perdagangan adalah jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Biasanya volume perdagangan digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi mengenai harga saham melalui perhitungan volume saham yang diperdagangkan di pasar saham (Paramita, F. D. & Yulianto, 2014)

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Irma Rohmawati, 2018) yaitu: volume perdagangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dengan nilai $\text{sig } 0,0001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Peneliti berpendapat bahwa hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa hasil dari volume perdagangan yang signifikan terhadap harga saham menunjukkan keadaan nyata investor saat melakukan transaksi saham di pasar bursa. Ketika suatu saham memiliki volume perdagangan yang tinggi terdapat kemungkinan peningkatan atau penurunan harga saham hal ini tergantung dari lebih besar terjadinya beli atau jual pada emiten tersebut.

4.7.3 Pengaruh Bid Ask Spread terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di dapatkan nilai dari variabel bid ask spread (X3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,213. Hal tersebut berarti bahwa setiap kali bid ask spread (X3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan harga saham (Y) sebesar -1,213. Hasil perhitungan pada variable bid ask spread diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-1.787 < 1,985$ dengan nilai signifikansi $0,077 > 0,05$ dengan demikian Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga secara parsial dapat disimpulkan bahwa bid ask spread berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut (Paramita, F. D. & Yulianto, 2014) harga saham yang senantiasa memberikan return yang tinggi mengidentifikasikan bahwa saham tersebut lebih disukai investor, sehingga broker/dealer (perantara pedagang efek) tidak perlu memegang saham tersebut terlalu lama sehingga menurunkan biaya pemilikan saham yang berarti mempersempit bid-ask spread.

Hasil penelitiann ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Ni Made Wahyuliantini, 2015) yang menunjukkan bahwa harga saham memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,0000101. Arah yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi harga suatu saham, maka bid ask spread nya akan semakin kecil. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan harga saham berpengaruh negatif signifikan pada bid ask spread pada perusahaan dalam indeks LQ45. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan harga saham berpengaruh pada penurunan atau peningkatan bid-ask spread.

Hasil penelitian ini juga mendukung secara teoritis bahwa harga saham yang tinggi menunjukkan persaingan yang makin kuat di antara para pelaku pasar (terutama market marker). Persaingan yang semakin ketat ini menyebabkan harga jual yang cenderung turun dan harga beli yang cenderung naik, sehingga spread menyempit (Ady.S.U, Ubud.S, 2010) Temuan ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chadijah, 2010) (Paramita, F. D. & Yulianto, 2014), dan (Rahmawati, 2011)) yang menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh negatif dan signifikan pada bid-ask spread.

Peneliti berpendapat bahwa hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa hasil dari bid ask spread yang tidak signifikan terhadap harga saham menunjukkan keadaan nyata investor saat melakukan transaksi saham di pasar bursa. Karena Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan atau lebih diminati oleh para investor karena menghasilkan return yang tinggi. Oleh karena itu, dealer tidak perlu memegang atau menyimpan saham terlalu lama, sehingga dapat menurunkan bid-ask spread.

4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di dapatkan nilai dari variabel ukuran perusahaan (X4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,256. Hal tersebut berarti bahwa setiap kali ukuran perusahaan (X4) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 0,256. Hasil perhitungan pada variable ukuran perusahaan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2.916 > 1,985$ dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dengan demikian Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamara Oca Viandita, Suhadak, 2013) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan harga saham. Selain itu penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, Nina Andriany; Sari, 2020) yang menyatakan bahwa Firm Size atau ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Ukuran perusahaan atau Firm Size merupakan nilai yang memberikan gambaran atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Investor cenderung memperhatikan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Kondisi stabil yang dimiliki oleh perusahaan besar yang menyebabkan investor tertarik memiliki saham perusahaan. Harga saham di pasar modal akan meningkat ketika saham perusahaan banyak yang ingin memiliki. Ukuran Perusahaan juga dapat diartikan sebagai besar kecilnya Perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai Perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan dapat dengan mudah mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk Perusahaannya, sehingga Perusahaan mampu mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan Perusahaan kecil.

Peneliti berpendapat bahwa hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa hasil dari ukuran perusahaan yang signifikan terhadap harga saham menunjukkan keadaan nyata investor saat melakukan transaksi saham di pasar bursa. Memiliki ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang yang besar dari segi pendanaan dan kontribusinya terhadap masyarakat sehingga investor tidak perlu berfikir Panjang jika ukuran perusahaannya besar sudah pasti perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik.

4.7.5 Pengaruh Varian Return, Volume Perdagangan, Bid Ask Spread dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F di dapatkan nilai nilai F hitung > F tabel yaitu $8,533 > 2,70$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka secara simultan varian return, volume perdagangan, bid ask spread, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil perhitungan koefisien determinasi variabel varian *return*, volume perdagangan, *bid-ask spread* dan ukuran perusahaan terhadap variabel harga saham secara simultan sebesar 0,514 dan hubungan yang terjadi termasuk sedang dan positif. Adapun hubungan variabel bebas yang terjadi adalah sebesar 0,264 atau 26,4%. Sedangkan sisanya 73,6% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil simultan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, Rahma, 2015) yang menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena volume perdagangan mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan harga saham, pergerakan harga saham yang cenderung senantiasa naik dan memberikan return yang besar sehingga menyebabkan saham tersebut digemari oleh para investor, dan dengan sendirinya permintaan akan saham tersebut akan tinggi dengan tingginya permintaan, sehingga menghasilkan volume perdagangan saham yang aktif. keadaan ini menyebabkan dealer tidak perlu memegang saham terlalu lama/langsung melepas saham tersebut. Sedangkan variabel return saham pada penelitian ini menunjukkan bahwa return saham mewakili risiko yang dihadapi oleh dealer. Risiko saham yang semakin tinggi, yang diakibatkan oleh pergerakan harga saham yang senantiasa menyebabkan dealer berusaha menutupnya dengan spread yang lebih besar. Dapat dikatakan besarnya risiko saham membuat dealer menahan saham tersebut terlebih dahulu sampai pada waktu tertentu sehingga biaya kepemilikan saham meningkat yang menyebabkan lebarnya spread yang ada.

Peneliti berpendapat bahwa hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa hasil dari varian return, volume perdagangan, bid ask spread, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara simultan menunjukkan keadaan nyata investor saat melakukan transaksi saham di pasar bursa. Hal ini bisa di amati bahwa ke empat variabel tersebut merupakan aspek yang berkaitan dalam mempengaruhi harga saham.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan informasi yang telah diolah dan didapatkan, maka simpulan dalam penelitian ini yaitu

1. Secara parsial varian return berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa varian return tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Secara parsial volume perdagangan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh terhadap harga saham
3. Secara parsial bid ask spread berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham, Berdasarkan hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa bid ask spread tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham
4. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham
5. Secara simultan varian return, volume perdagangan, bid ask spread, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Berdasarkan hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa varian return, volume perdagangan, bid ask spread, dan ukuran perusahaan, secara Bersama sama memiliki pengaruh terhadap harga saham

Saran

Setelah mengetahui besarnya pengaruh varian return, volume perdagangan, bid ask spread, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, maka saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1.Saran teoritis

A. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti sadar bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menerangkan variabel yang mempengaruhi harga saham sehingga bagi penelitian selanjutnya di sarankan menambahkan variabel yang berkaitan dengan analisis fundamental lainnya seperti ROA, ROE, dan PBV dan PER agar dapat membuktikan bahwa analisis fundamental menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan harga saham

Bagi penelitian selanjutnya di harapkan dapat melakukanl logaritma natural terlebih dahulu pada setiap datanya jika tidak memenuhi aspek uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikoleniaritas. Selain itu logaritma natural juga berfungsi untuk membuat derajat ukur yang sama dan adil. disetiap variabelnya.

2.Saran praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor yang menggunakan ukuran varian return dan bid ask spread agar memperhatikan derajat kepercayaannya dalam memprediksi harga saham karena terdapat aspek yang lebih esensial yang bisa dilakukan dalam memprediksi harga saham seperti analisis teknikal dan fundamental perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Ady.S.U , Ubud.S, dan Harry.S. 2010. "Analisis Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Spread Harga Saham Pada Industry Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 13 (2): 227-43.

Ambarwati, S.D.A. 2008. "Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode Tahun 2003 - 2005." *Jurnal Siasat Bisnis* 12 (1): 27-38.

Arma, Visita Yales. 2013. "Faktor Penentu Holding Period Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Business and Banking* 3 (2): 201-12.

Aulia, Rahma, Qonita. 2015. "Analisis Pengaruh Harga Saham Dan Volume Perdagangan Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia 2013-2014."

Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Vol. 8. Jakarta: Erlangga.

Chadijah, S. 2010. "Analisis Pengaruh Harga, Volume Perdagangan, Return, Frekuensi Perdagangan, Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap Bid-Ask Spread Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010." *Jurnal Nominal* 1 (1): 104-23.

Dewi, A. N. A. dan Indri Kartika. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bid Ask Spread Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 4 (2).

Eko Budi Santoso. 2008. "Analisis Pengaruh Transaction Cost Terhadap Holding Period Saham Biasa." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 4 (2): 116-31.

finance.yahoo.com/chart

Hermuningsih, S. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Husnan, Suad. 2002. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

idx.co.id

Irma Rohmawati. 2018. "Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015."

Jogiyanto, H. 2003. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Mubarak, Z. 2002. "Perubahan Bid-Ask Spread Dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Sekitar Pengumuman Laba (Studi Empiris Saham LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta)." *Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.

- Nasution, Nina Andriany; Sari, Widya. 2020. "Pengrauh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)."
- Ni Made Wahyuliantini, Anak Agung Gede Suarjaya. 2015. "Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9 (2).
- Nugroho, Bayu Agung. 2006. "Pengaruh Perbedaan Hubungan Fraksi Harga Saham Baru Terhadap Variabel Bid Ask Spread, Depth Dan Volume Perdagangan (Studi Pada Fraksi Harga 5,10,25 Dan 50 Di Bursa Efek Jakarta)."
- Paramita, F. D. & Yulianto, Agung. 2014. "Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Pada Perusahaan Index JII Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)." *Accounting Analysis Journal*.
- Perdana, M. Anugrah dan Farida Titik Kristanti. 2014. "Pengaruh Varian Return, Harga Saham, Volume Perdagangan, Earning Per Share Terhadap Bid Ask Spread Saham Syariah (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2012)." *E-Proceeding of Management* 1 (3): 349-70.
- Rahmawati, N.A. 2011. "Pengaruh Harga Saham, Trading Volume Activity, Dan Risk of Return Terhadap Bid-Ask Spread(Studi Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2007-2009)." *Skripsi. Jurusan Akuntansi*.
- Shobriati, Ikrima. Dkk. 2012. "Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread Di Seputar Pengumuman Stock Split (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2011)."
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sucipto, Dodo Setiadinata. 2018. "Pengujian Harga Saham Sebagai Kemungkinan Intervening Pengaruh Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread." <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/18546%0A%0A>.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamara Oca Viandita, Suhadak, Achmad Husaini. 2013. "Pengaruh Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER), Earning Per Share(EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)."
- Taufik, Ra., & Wahidiwati. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. STIESA Surabaya. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5 (8).
- Wahyuliantini, N. M. dan Suarjaya. 2015. "Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread." *Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 9 (2).